

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Rancabungur melalui Keterampilan dan Manajemen Keuangan Usaha *Craft Decoupage*

Nur Aini  dan Nur Asma 

^aProgram Studi Manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

^bProgram Studi Manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

ABSTRAK

One of the efforts to increase family income is to increase creativity based on creative industries, such as making decoupage skills. This activity was held in Rancabungur Village, Rancabungur District, Bogor Regency. The PKM partners, namely the PKK RT 09 RW 05 women consisting of 25 participants. The purpose of this PKM activity is to teach the villagers with craft decoupage skills followed by business financial management. Our activity also aims to empower mothers to make decoupage from tissues to improve the family's economy and understand business financial management. The response of partners to this activity, all expressed interest. After obtaining the material skills and financial management of the craft decoupage business, the partners intend to practice it into one of the activities that generates family income, agreeing to 16 respondents (88.9%); disagree 0; neutral 2 respondents (11.1%). Partners interested in collaborating with business groups related to craft decoupage, both as material suppliers, craft decoupage craftsmen, or marketers of craft decoupage products, agree as much as 15 respondents (83.3%); disagree 0; neutral 3 respondents (16.7%). This activity will provide solutions to problems that develop in the community which can ultimately increase community income.

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 12 April 2020

Dipublikasi 30 september 2020

KATA KUNCI

Decoupage; Financial Management, Skills, Empowerment; Rancabungur

1. Pendahuluan

Menurut Upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga salah satunya adalah meningkatkan kreativitas berbasis industri kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif disinergikan dengan berbagai elemen, antara lain dengan dunia pendidikan (Perpres RI No. 142 Tahun 2018). Kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini terkait membuat ketrampilan craft *decoupage* yang dilanjutkan dengan manajemen keuangan pada usaha tersebut. Kegiatan ini akan diadakan di Desa Rancabungur, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor. Adapun mitra PKM, yaitu ibu-ibu PKK RT 09 RW 05 yang terdiri dari 18 peserta.

Beberapa alasan dilakukannya kegiatan di desa tersebut adalah mengingat persentase penduduk Desa Rancabungur yang tidak produktif sekitar 65 persen dari jumlah penduduk yang ada. Sebaliknya

pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari semakin meningkat dan menuntut dipenuhinya kebutuhan tersebut. Sedangkan di bidang pendidikan sekitar 15 persen hanya lulusan Sekolah Dasar, yang didominasi oleh perempuan. Dengan minimnya kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia (SDM) di desa tersebut, mengakibatkan tingkat kesejahteraan mereka ikut rendah (BPS Kabupaten Bogor, 2019). Terlihat dari 31 persen bangunan rumah masih non permanen (semi permanen dan tidak permanen). Padahal mereka bisa melakukan hal-hal yang bermanfaat, yang bisa menambah pendapatan ekonomi mereka melalui berbagai keterampilan, seperti usaha *craft decoupage* yang dilanjutkan dengan manajemen keuangan usaha.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah mengajarkan masyarakat desa tersebut dengan keterampilan *craft decoupage* yang dilanjutkan dengan manajemen keuangan usaha. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka solusi untuk aspek manajemen adalah memberikan penyuluhan tentang manajemen meliputi manajemen pemasaran, keuangan dan produksi/operasional, dan aspek usaha, di mana mitra dapat mempraktekkan cara membuat kerajinan (*craft*) *decoupage* dari tissue pada berbagai bahan, seperti tas dan dompet anyaman dan sampai memasarkan produk tersebut.

Manfaat diberikannya pelatihan keterampilan kepada ibu-ibu, dengan membuat *decoupage* dari tissue, agar dapat berkembang menjadi lapangan kerja bagi masyarakat khususnya Ibu-ibu PKK dimana *decoupage* dari tissue juga merupakan salah satu produk yang sedang berkembang pesat. Selain bisa menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, kegiatan kami ini juga bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu untuk membuat *decoupage* dari tissue untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan memahami manajemen keuangan usaha.

2. Metode dan Pendekatan

Identifikasi masalah mitra dilakukan dengan cara survei ke kantor Desa Rancabungur. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 Januari 2020. Kegiatan ini sekaligus sebagai *cross check* antara data sekunder dengan data lapangan. Pelaksana melakukan wawancara dengan staf kantor Desa Rancabungur. Selain itu pelaksana juga melakukan wawancara dengan Ketua PKK Desa Rancabungur yang dilakukan di rumah kediaman beliau di RT 09 RW 05 pada tanggal 30 Januari 2020. Hasil pertemuan dengan Ketua PKK Desa Rancabungur menyepakati teknis kegiatan seperti waktu pelaksanaan, tempat dan lain-lain terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Kegiatan PKM ini dilakukan dalam dua tahap yaitu pelatihan keterampilan seni *decoupage* dan pelatihan manajemen keuangan usaha *decoupage*. Pelatihan keterampilan dilakukan sebagai salah satu bentuk pemecahan masalah yang dihadapi ibu-ibu PKK Desa Rancabungur. Pada bagian ini khalayak sasaran diberikan pengetahuan mengenai seni *decoupage*, demonstrasi cara membuat seni *decoupage*. Peserta diberikan bahan-bahan membuat seni *decoupage* dan mencoba membuat langsung.

Alat yang digunakan adalah gunting, busa, kuas, amplas. Bahan yang digunakan adalah napkin atau *tissue motif*, lem, varnish atau *clear gloss*, dan media yang akan di *decoupage*. Media yang digunakan bisa dari berbagai macam bahan yaitu dari kayu, kaca, plastik, rotan, bambu, dan lain sebagainya.



Sumber: Dokumentasi Pelatihan

Gambar 1. Alat dan Bahan Pembuatan *Craft Decoupage*

Prosedur pelatihan pembuatan *craft decoupage*: (1) Melapisi objek dengan cat primer, kemudian dengan cat akrilik warna, biarkan hingga kering; (2) Menempel *decoupage paper* satu persatu dengan menggunakan lem *decoupage*; (3) Menggosokkan *shrink wrap* di atas kertas yang telah ditempel untuk memastikan kertas tertempel dengan baik dan rata, (4) Mengoleskan kembali lem *decoupage* di atas

permukaan kertas secara hati-hati dengan mengusahkan agar kertasnya jangan sampai menempel pada kuas dan robek, biarkan hingga kering. (5) Memberi lapisan varnish, tunggu hingga kering, berikan lagi beberapa layer lapisan varnish, sehingga memberikan efek yang diinginkan, dan (5) Menggunakan amplas halus untuk merapikan lapisan varnish atau pinggiran bahan Hardiana (2016).

Pelatihan manajemen keuangan usaha *decoupage* dilakukan dengan sistem kelas tatap muka. Materi dijelaskan oleh pelaksana di dalam kelas dengan alat bantu laptop, infokus dan layar monitor. Peserta menyimak materi yang disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



Sumber: Dokumentasi Pelatihan

Gambar 2. Acara Perkenalan dan Pemberian Materi *Draf Decoupage*.

3. Hasil dan Pembahasan

Decoupage adalah suatu seni dekorasi dengan cara menempel potongan-potongan kertas pada permukaan benda dengan media lem, kemudian di lapiasi varnish agar permukaan kertas terlihat menyatu dengan objek tersebut. Berbagai motif dan teknik *decoupage* yang digunakan pada benda menjadikan sebuah karya seni yang dapat dilakukan oleh setiap orang dan menghasilkan berbagai macam karya yang memiliki nilai lebih dari sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Seni *decoupage* yang awalnya berasal dari negeri Perancis ini sempat *booming*, khususnya di kalangan *crafters* sejak tiga tahun lalu. Saat awal dikenal di Indonesia, *decoupage* kebanyakan diaplikasikan pada perkakas rumah tangga atau benda-benda dekorasi rumah, seperti rak atau almari. Namun, setahun belakangan, *decoupage* mulai diaplikasikan pada berbagai jenis tas. Mulai dari *clutch*, *tote bag*, tas selempang sampai tas jinjing.

Ada beberapa motif tisu yang menjadi favorit konsumen tas *decoupage*, motif bunga dengan warna mencolok, seperti merah, kuning, dan ungu paling laris dibanding dengan warna kalem. Selain motif bunga, ada motif lain yang juga digemari konsumen, misalnya motif jenis binatang dan tumbuhan. Motif binatang yang banyak digemari konsumennya seperti: burung, kupu-kupu dan serangga. Sedangkan motif tumbuhan lain yang juga banyak penggemarnya adalah ilalang atau motif daun. Namun hampir 70% konsumen menyukai motif bunga.

Penempatan motif juga menjadi nilai tersendiri yang membuat konsumen tertarik. Penggunaan motif bunga berukuran besar menjadi lebih jelas meski dari jarak yang relatif jauh. Namun pengaplikasian tisu *decoupage* di sepanjang pinggir tas (melingkar) atau pada bagian tengahnya juga dapat dilakukan. Penempatan motif ini juga penting karena jika salah menempatkan motif, tas bukan menjadi makin indah, justru sebaliknya makin aneh. Harus dipilih salah satu, kalau bagian pinggir ya pinggir saja, kalau tengah ya tengah saja. Jangan semua tempat di tempel karena kalau terlalu ramai motif juga kurang indah Nurlaila (2017).

Tidak hanya motif yang berpengaruh pada minat konsumen, bahan tas juga ikut dipertimbangkan. Bahan yang paling banyak digunakan memang tas anyaman pandan, sebab awalnya *decoupage* memang untuk tas berbahan itu. Namun kreativitas dengan kombinasi kulit, rotan dan bahan jin, juga dapat menghasilkan produk yang bagus. Aneka kombinasi membuat konsumen tidak cepat bosan, namun kombinasi bahan yang digunakan untuk kreasi tas *decoupage* terbilang masih jarang. Olah sebab itu,

aneka kreativitas pengembangan produk *craft decoupage* masih menjadi peluang yang memungkinkan untuk dibuat dan dipasarkan.

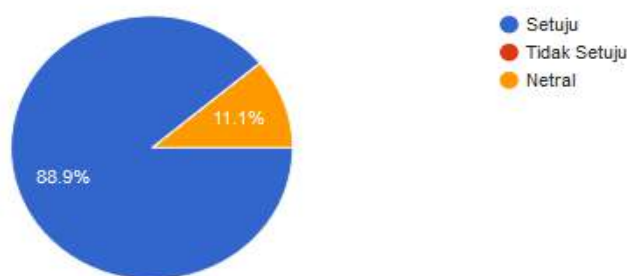
Sejumlah pelaku usaha kreatif seperti tas etnik *decoupage* mulai banyak diminati para pecinta fesyen. Sebagaimana tren tas anyaman rotan atau bamboo yang semula sudah mulai menurun akibat kurangnya inovasi, ketika dikembangkan dengan kombinasi *decoupage*, ternyata demand meningkat di pasaran. Harga jual pun menjadi meningkat 25% hingga 50%. Beberapa sentra penjualan seperti di Griya Etnik Bali dan Heny Craf Pekalongan, permintaan melebihi ketersediaan stok. Sebagai contoh kasus di Heny Craf Pekalongan aneka kreasi tas *decoupage* mulai dari dompet, *clutch* sampai tas jinjing wanita dari anyaman daun pandan maupun kulit, terjual sampai 50 unit tas jinjing dan 40-an unit dompet atau *clutch*, namun permintaan bisa 100 sampai 150 unit, yang dibanderol mulai dari harga Rp 90.000 hingga Rp 500.000 per buah Vidyastuti (2017). Permintaan akan produk seni *decoupage* ini tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan manca negara. Hal ini menjadi peluang untuk dikembangkannya produk seni *decoupage* Erlangga (2016).

Pelatihan manajemen keuangan usaha *decoupage* dilakukan dengan sistem kelas tatap muka. Materi dijelaskan oleh pelaksana di dalam kelas dengan alat bantu laptop, infokus dan layar monitor. Peserta menyimak materi yang disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung, yaitu setelah pemberian materi pelatihan keterampilan dan manajemen keuangan *craft decoupage*. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk melihat respon dan peminatan mitra untuk mengimplimentasikan kegiatan ini sebagaimana tujuan diadakannya kegiatan dalam mengatasi salah satu masalah di masyarakat. Tool dalam melakukan evaluasi menggunakan kuisioer daring dengan link <http://bit.ly/KuesionerDecoupageRancabungur>.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% (18 peserta), tertarik mempelajari *craft decoupage*. Alasan ketertarikan peserta untuk mempelajari *craft decoupage* beragam. Beberapa peserta berargumen bahwa *craft decoupage* indah, menarik, mudah mengerjakannya, dan bisa berkreaitivitas. Sebagian peserta lainnya beralasan bahkan peserta suka mempelajari sesuatu yang baru dan menambah wawasan seni. Dan sebagian lainnya sudah pada ketertarikan untuk bisa mengembangkan sehingga dapat menambah ekonomi keluarga.

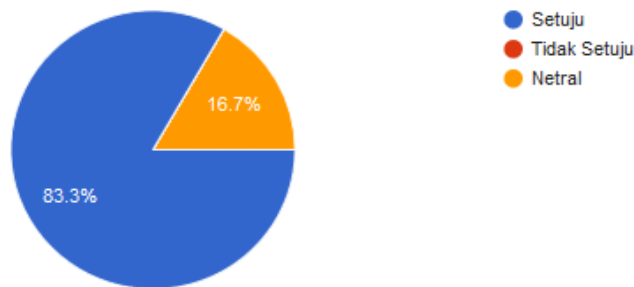
Setelah mendapatkan pelajaran seni *decoupage*, peserta yang berkeinginan untuk mempraktekkannya menjadi salah satu kegiatan yang menghasilkan pendapatan keluarga sebanyak 16 orang (88,9%), tidak setuju 0; netral 2 responden (11.1%). Sedangkan lainnya tidak berkeinginan, dengan alasan masih harus banyak belajar tentang *craft decoupage*. Optimisme yang muncul dari jawaban peserta untuk mempraktekkan pelatihan *craft decoupage* yang diberikan adalah *craft decoupage* mudah dibuat dan dapat dikerjakan di rumah masing-masing, sehingga tidak mengganggu waktu peserta dalam mengurus keluarga dan menjadi lebih produktif.



Sumber: data diolah, 2020

Gambar 3. Respon Peserta untuk Terus Mempraktekkan *Craft Decoupage*

Minat peserta menjalin kerjasama dengan kelompok usaha yang terkait seni *decoupage*, baik sebagai penyedia bahan, pengrajin seni *decoupage*, atau pemasar produk *decoupage* sebanyak 15 orang (83,3%), tidak setuju 0; netral 3 responden (16.7%). Beberapa jawaban peserta berminat menjadi pengrajin *craft decoupage*. Tantangan yang dikhawatirkan peserta terkait usaha *craft decoupage* adalah ketersediaan bahan baku dan pemasaran.



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 4. Minat Peserta Bekerja Sama dengan Kelompok Usaha yang Terkait *Craft Decoupage*.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat terhadap terhadap ibu-ibu PKK Desa Rancabungur, dapat disimpulkan bahwa, seluruh peserta menyatakan tertarik. Ketertarikan peserta untuk mempraktekannya menjadi salah satu kegiatan yang menghasilkan pendapatan keluarga sebanyak 16 responden (88,9%); tidak setuju 0; netral 2 responden (11.1%), Minat peserta menjalin kerjasama dengan kelompok usaha yang terkait seni decoupage, baik sebagai penyedia bahan, pengrajin seni decoupage, atau pemasar produk decoupage sebanyak 15 responden (83,3%); tidak setuju 0; netral 3 responden (16.7%).

SINTA

Nur Aini, SINTA ID  6013550

Nur Asma, SINTA ID  6647667

Daftar Pustaka

- Erlangga, P Kotler, and KL Keller. 2016. *Marketing Management*. 15th Edition. New York: Prentice Hall-Pearson.
- Hardiana I. 2016. *Decoupage Yuks, Step by Step: 55 kreasi Decoupage dalam Berbagai Media*. Jakarta: Gramedia.
- Nurlaila dan L Yulastri. 2017. Pemberdayaan Ibu PKK Kelurahan Rawamangun Dalam Pelatihan Membuat Decoupage Dari Tissue Berbasis Industri Kreatif. *Jurnal Sarwahita Vol. 14 No. 02*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 142 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Tahun 2018-2025.
- Saswono. 2019. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bogor Tahun 2019*. Badan Pusat Statistik; Kabupaten Bogor.
- Vidyastuti HA, H Utarsih, dan A Nurfitriana. 2017. Pembuatan Kerajinan “Decoupage” Pelatihan E-marketing dan Pembuatan laporan Keuangan Sederhana di Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcaman. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas Vol. 02 No. 01*.